

Al-Islamiah

Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam

Volume 2, No. 2, Edisi Juli-Desember, 2020

p-ISSN 2656-6176; e-ISSN 2721-3064

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI DESA SUKARAJA DAN DESA WAKAN KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2021

Silvia Ariani, SE. MM

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Lombok NTB

Email : Sylvialieks@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja perangkat Desa di Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif sebab akibat (kausal), penelitian asosiatif sebab akibat adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, kuisioner, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai untuk uji hipotesis menggunakan SPSS $t_{hitung} = 3,865$ dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) = 0,000 yang dimana t_{hitung} (2-tailed) < t_{tabel} yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Uji t, hasil yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,865 lebih besar dari t tabel = 2,028, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja perangkat diterima.

Kata Kunci : *Disiplin Kerja Dan Kinerja Perangkat Desa.*

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect of work discipline on the performance of village officials in Sukaraja Village, Jerowaru District, East Lombok Regency . The research design used in this study is associative causal (causal), associative causal research is a type of research that aims to determine the relationship of a variable to other variables. Data collection techniques used were observation, questionnaire , and interview techniques . Data analysis techniques used were validity, reliability and hypothesis testing.

Based on the results of research and data analysis conducted, obtained values for hypothesis testing using SPSS $t_{count} = 3,865$ with a significance level of 5% (2-tailed) = 0,000 which $t_{count} (2-tailed) < t_{table}$ which means that H_a accepted and H_o refused. T test, the results obtained that a value of 3,865 is greater than $t_{table} = 2.028$, with a significance value of $0.005 < 0.05$, which means that the hypothesis that there is an influence of work discipline on the performance of the device is accepted.

Keywords : *Work Discipline and Village Apparatus Performance .*

PENDAHULUAN

Di berbagai bidang khususnya kehidupan berorganisasi, faktor manusia merupakan masalah utama di setiap kegiatan yang ada di dalamnya. Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang reaktif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Semua tindakan yang diambil dalam setiap kegiatan diprakarsai oleh manusia yang menjadi pemimpin ataupun anggota dari sebuah perusahaan, lembaga, ataupun instansi. Faktor sumber daya manusia yang potensial baik pemimpin dengan kepemimpinan yang baik maupun karyawan atau pegawai pada pola tugas dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan.

Tohardi A (2002)¹ menerangkan bahwa kedisiplinan adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Menurut Fathoni A (2006) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma social yang berlaku".²

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan alat yang digunakan oleh para manajer, agar karyawan mau mentaati dan sadar akan semua peraturan yang berlaku.

Disiplin kerja merupakan suatu proses perkembangan konstruktif bagi pegawai yang berkepentingan karena disiplin kerja ditunjukkan pada tindakan bukan orangnya. Disiplin juga sebagai proses latihan pada pegawai agar para pegawai dapat mengembangkan kontrol diri dan agar dapat menjadi lebih efektif dalam bekerja. Dengan demikian tindakan pendisiplinan juga hendaknya mempunyai sasaran yang positif, sifatnya mendidik dan mengoreksi, bukan tindakan negatif yang menjatuhkan pegawai atau bawahan yang indiscipliner dengan maksud tindakan pendisiplinan untuk memperbaiki efektifitas dalam tugas dan pergaulan sehari-hari di masa yang datang bukan menghukum kegiatan masa lalu

Amstrong dkk (1998) mengatakan bahwa pola kedisiplinan yang baik tentunya³ memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kinerja pegawai atau karyawan satu sama lainnya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Untuk lebih jelasnya kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

¹ Ahmad Tohardi, 2002, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung.

² Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.

³ Amstrong, M dan Baron, A. (1998). *Performance management hand book*. IPM, London

- Sekretaris Desa
- Pelaksana Kewilayahan
- Pelaksana Teknis

Dalam hal ini, jumlah perangkat desa yang berada di Desa Sukaraja dan Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebanyak 36 orang, yang masing-masing sebagai Sekretaris Desa, kaur dan Kadus.

NO	NAMA DESA	JABATAN	JUMLAH
1	Sukaraja	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Pemerintahan 4. Kaur Adm. Umum 5. Kaur Trantib 6. Kaur Kesra 7. Kaur Keuangan 8. Kepala Dusun: 1) Sukaraja 2) Montong Sari 3) Sukasari 4) Dasan Baru 5) Serangin 6) Bara Tengah 7) Montong Kelek 8) Tangun	1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang
2	Wakan	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Pemerintahan 4. Kaur Adm. Umum 5. Kaur Trantib 6. Kaur Kesra 7. Kaur Keuangan 8. Kepala Dusun: 1) Wakan 2) Mampe 3) Kelotok 4) Tuping 5) Lingkok lauk 6) Pejaik 7) Batu tambun 8) Saung 9) Tangar 10) Penalet 11) Segaet 12) Manurik	1 orang 1 orang
Total Jumlah			36 orang

Desa Sukaraja adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang sebelumnya Desa Sukaraja bernama Desa Wakan pemekaran dari Desa Jerowaru Kecamatan Keruak, yang beribu kota dan pusat pemerintahannya di jantung Dusun Wakan yang pada waktu itu dipimpin oleh Amaq Zaini Dahlan sebagai Kepala Desa pada tahun 1967. Dengan berbagai pertimbangan para tokoh masyarakat waktu itu bersama ulama' dan umaroknya, sepakat untuk memindahkan Kantor Desa dari Dusun Wakan ke Dusun Sukaraja yang berada di Kampung Tangun, tepatnya di pinggir jalan Propinsi Jurusan Praya-Keruak. Sedangkan desa Wakan adalah desa mekar dari desa Sukaraja, terletak di Ujung Selatan Lombok Timur dan masih dalam wilayah kecamatan Jerowaru.

Kedua desa ini seperti halnya desa-desa lain juga memiliki instansi pemerintah. Instansi Pemerintah adalah organisasi yang merupakan kumpulan orang-orang yang dipilih secara khusus untuk melaksanakan tugas Negara sebagai bentuk pelayanan kepada orang banyak. Tujuan instansi pemerintah dapat dicapai apabila mampu mengolah, menggerakkan dan menggunakan sumber daya manusia yang dimiliki secara efektif dan efisien. Peran manusia dalam organisasi sebagai pegawai/staf memegang peranan yang menentukan karena hidup matinya suatu organisasi pemerintah semata-mata tergantung pada manusia. Pegawai merupakan faktor penting dalam setiap organisasi pemerintahan. Pegawai merupakan faktor penentu dalam pencapaian tujuan instansi pemerintah secara efektif dan efisien. Faktor sumber daya manusia ini merupakan elemen yang harus diperhatikan oleh setiap instansi, terutama bila mengingat bahwa instansi pemerintah yang berhubungan dengan pelayanan publik. Hal ini memaksa setiap instansi harus dapat bekerja dengan lebih efektif, efisien dan produktif. Dalam memberikan pelayanan publik tentunya ini akan memacu instansi pemerintah untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini instansi pemerintah harus memperhatikan pada aspek sumber daya manusia.

Jadi manusia dapat dipandang sebagai faktor penentu, karena ditangan manusialah segala inovasi akan direalisasi dalam upaya mewujudkan tujuan instansi pemerintah.

Pegawai merupakan penggerak kegiatan dalam suatu instansi. Dalam melakukan kegiatan, pegawai memerlukan petunjuk kerja dari instansi agar pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan dan harus didukung dengan peraturan kerja instansi sehingga menciptakan disiplin kerja. Pelaksanaan disiplin kerja itu sendiri harus dikelola dengan baik oleh para pegawainya karena dengan kurangnya kedisiplinan para pegawai akan bekerja kurang baik, kurang maksimal yang mengakibatkan kinerja instansi menjadi turun. Pada dasarnya instansi pemerintah harus mengedepankan pelayanan publik. Dalam hal ini ada juga yang harus diperhatikan oleh instansi, yaitu mengenai kinerja pegawai.

Kinerja pegawai harus diperhatikan hal ini salah satu kunci keberhasilan. Apabila suatu instansi melakukan aktivitas instansi pemerintah dengan kinerja yang kurang baik maka citra instansi akan kurang baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 memberikan pengertian bahwa Pegawai Negeri adalah setiap warga Negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai aparatur negara, tentunya pegawai negeri sipil mempunyai tugas yaitu tugas pemerintahan dan pembangunan.⁵

Atas dasar tersebut di atas, setiap pegawai negeri sipil dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada masyarakat. Untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan dengan baik maka dibutuhkan pegawai/staf yang profesional, jujur, adil dan bertanggung jawab.

Perangkat Desa tidak jauh beda dengan pegawai/staf, karena perangkat desa memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan dalam sebuah desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 49 menyatakan bahwa perangkat Desa bertugas untuk membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya⁶. Dan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat Desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

Perangkat Desa harus menjunjung tinggi kedisiplinan, dalam penerapan kerja sehari-hari. Dengan kedisiplinan, proses kerja menjadi teratur dan berjalan dengan baik. Perangkat Desa setidaknya datang tepat waktu supaya dapat memberikan pelayanan tepat waktu pula.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara pada objek penelitian terdapat indikasi kinerja perangkat desa yang rendah dan penyelesaian pekerjaan yang tidak tepat waktu, serta tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Desa Sukaraja Dan Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif sebab akibat (kausal), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 1999 tentang “Pokok-pokok Kepegawaian”

⁶ Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2014 Tentang Desa.

Menurut Sugiyono (2004) penelitian asosiatif sebab akibat adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala.⁷

Tujuan dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif dengan dugaan bahwa variabel terikat yaitu kinerja dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu disiplin kerja.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh data yang akurat diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan kepastian, ketelitian atau ketepatan alat ukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi jika alat ukur itu dipergunakan.

Cara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2016: 102)⁸

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. (Arikunto, 2002: 134)⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

- | | | |
|----|--------------------------|---------------|
| 1. | SS : Sangat setuju | Diberi skor 5 |
| 2. | S : Setuju | Diberi skor 4 |
| 3. | RG: Ragu-ragu | Diberi skor 3 |
| 4. | TS : Tidak setuju | Diberi skor 2 |
| 5. | ST : Sangat tidak setuju | Diberi skor 1 |

Agar mendapat hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. (Arikunto, 2006: 162)¹⁰

⁷ Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta

⁸ Sugoyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta

⁹ Arikunto.S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

¹⁰ Arikunto.S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian yaitu perangkat desa di Desa Sukaraja dan Desa Wakan untuk mengetahui secara jelas kondisi objek penelitian ini serta memperoleh data yang diperlukan.

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis” (Sugiyono, 2016:145)¹¹

Sedangkan Margono (2005) menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung.¹²

Jadi observasi adalah cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena peneliti sebatas melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti.

2. Kuesioner.

“Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2016:142)¹³

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda (x) pada setiap jawaban.

3. Wawancara.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung terhadap beberapa pegawai yang bekerja di tempat tersebut guna memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga mengetahui secara langsung masalah-masalah yang dialami pegawai selama bekerja di tempat tersebut serta menjadi salah satu cara dalam memberikan saran serta masukan yang diberikan terhadap pewawancara.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan wawancara jenis terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap.

¹¹ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta

¹² Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :PT. Rineka Cipta

¹³ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Analisis data digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data pada masing-masing variabel, serta untuk menguji hipotesis penelitian. Data dikumpulkan terlebih dahulu lalu diperiksa kembali, kemudian diklasifikasi atau mengelompokkan data-data tersebut secara sistematis berdasarkan ciri-ciri yang sama dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Selanjutnya analisis menggunakan Statistik Analisis *Product Moment* merupakan rumus statistik korelatif yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis dan efektifitas hubungan antara dua variabel.

Data yang sesuai dengan kenyataannya disebut data valid dan data yang dipercaya disebut dengan data reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes atau nontes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas. Penelitian evaluasi muatan lokal keterampilan juga menggunakan instrumen yang harus dilakukan ujicoba untuk mengetahui tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan).

1. Uji Validitas (Uji Keshahihan)

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2016: 121)¹⁴

Pengujian validitas pada penelitian evaluatif ini menggunakan logical validity (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Dalam penelitian menggunakan statistik kuantitatif dengan tehnik korelasi, yaitu *Korelasi Product Momen Pearson*. Teknik ini dimanfaatkan untuk mencari pengaruh dari masing-masing variabel atau prediktor dengan variabel kriterium (terikat).

Rumus Korelasi Product Moment yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : Pengaruh variable X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap item

$\sum Y$: Jumlah total tiap item

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

¹⁴ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta

N : Jumlah responden

Jika $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ maka soal tersebut valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{xy\text{tabel}}$ maka soal itu tidak valid pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas (kendalaan)

Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan rumus Alpha Cronbach dengan melakukan perhitungan menggunakan SPSS. Adapun rumusnya ialah sebagai berikut;

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan;

α : Koefesien reliabilitas Alpha Cronbach

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor

s_t^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,70 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna

Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi

Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat

Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel pertama

n_2 = Jumlah sampel kedua

$\bar{X}_1$ = Angka rata-rata dari sampel X_1 , dicari dengan rumus $\frac{\sum X_1}{n_1}$

$\bar{X}_2$ = Angka rata-rata dari sampel X_2 , dicari dengan rumus $\frac{\sum X_2}{n_2}$

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja perangkat desa di Desa Sukaraja dan Desa Wakan Kecamatan Jerowaru kabupaten lombok timur tahun 2017 ($H_0 : \rho = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan).

H_a = ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja perangkat desa di desa sukaraja dan desa wakan kecamatan jerowaru kabupaten lombok timur tahun 2017. ($H_a : \rho \neq 0$, "tidak sama dengan nol" berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan).

Untuk mengetahui disiplin kerja dan kinerja perangkat desa di Desa

Sukaaja dan Desa Wakan dengan rumus prosentase, yakni : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Analisis Data

Angket yang telah terkumpul diberikan penilaian dan skor sesuai dengan ketentuan dalam BAB sebelumnya. Adapun rekapitulasi hasil skor angket tersebut sebagaimana tertuang dalam table berikut:

Angket Disiplin Kerja dan Kinerja Perangkat Desa

No	Kode subyek	Disiplin Kerja	Kinerja Perangkat Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	A	45	45
2	B	47	47
3	C	46	46
4	D	46	46
5	E	43	45
6	F	44	44
7	G	45	45
8	H	43	43
9	I	44	44
10	J	47	47
11	K	46	46
12	L	44	44
13	M	37	37
14	N	42	42
15	O	40	40
16	P	39	39
17	Q	43	43
18	R	38	38

19	S	44	45
20	T	39	47
21	U	39	46
22	V	44	46
23	W	44	43
24	X	46	44
25	Y	44	45
26	Z	42	43
27	A1	42	44
28	B1	35	47
29	C1	39	46
30	D1	42	44
31	E1	34	37
32	F1	38	42
33	G1	39	40
34	H1	46	39
35	I1	40	43
36	J1	38	38

Dalam melakukan pemilihan data yang mempunyai kedudukan yang tinggi memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan realibilitas.

Uji Validitas

Sebelum memberikan tes kepada perangkat desa, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji validitas terhadap soal angket yang akan diujikan untuk mengetahui apakah soal itu layak untuk digunakan dalam penelitian.

Agar dapat menjamin kualitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian validitas dan realibilitas.

Tabel Hasil Uji Validitas

Instrumen Disiplin Kerja dan Kinerja Perangkat Desa

Jumlah Item Instrumen		Initial	Extraction		Keterangan
Disiplin	Kinerja		Kerja	Kinerja	
ITEM1	ITEM1	1.000	0.358	0.401	Valid
ITEM 2	ITEM 2	1.000	0.488	0.412	Valid

ITEM 3	ITEM 3	1.000	0.418	0.434	Valid
ITEM 4	ITEM 4	1.000	0.403	0.404	Valid
ITEM 5	ITEM 5	1.000	0.414	0.382	Valid
ITEM 6	ITEM 6	1.000	0.423	0.426	Valid
ITEM 7	ITEM 7	1.000	0.211	0.268	Tidak Valid
ITEM 8	ITEM 8	1.000	0.567	0.743	Valid
ITEM 9	ITEM 9	1.000	0.485	0.489	Valid
ITEM 10	ITEM 10	1.000	0.495	0.742	Valid

Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus r product moment SPSS diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom *Extraction* yakni untuk disiplin kerja dengan hasil item 1 = 0.358, item 2 = 0.488, item 3 = 0.418 dan seterusnya begitu juga dengan kinerja perangkat desa untuk item 1 = 0.401, item 2 = 0.412, item 3 = 0.434 sampai item 10 dan r Tabel untuk $N = 36$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,329, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat r hitung $>$ r Tabel item 1 tidak valid baik itu hasil dari disiplin kerja maupun kinerja perangkat desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item 1 tidak valid baik itu hasil dari disiplin kerja maupun kinerja perangkat desa selain itu item dinyatakan **valid**.

Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas Instrumen Disiplin Kerja dan Kinerja Perangkat Desa

Variable	Cronbach's Alpha	Rentang Skor	Kriteria
Kinerja Perangkat Desa	0.680	0,71 – 0, 90	Tinggi

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (rumus SPSS) diketahui bahwa kinerja perangkat desa memiliki alpha sebesar 0,680. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan reliabilitas pada variabel disiplin kerja dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan **reliabel** Uji t

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu mencari nilai t_{hitung} atau pengaruh dari variabel disiplin kerja (X) terhadap variabel kinerja perangkat desa (Y) yakni sebagai berikut.

Tabel Nilai Hasil Dari Out Put Uji T

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 X – Y	2.361	3.666	.611	1.121	3.601	3.865	35	.000

Berdasarkan hasil output dari SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,865$ dan sig. (2-tailed) = 0,000 untuk $N = 36$ dengan taraf signifikant 5% = yang artinya bahwa t_{hitung} (2-tailed) < t_{tabel} . Maka didapatkan hasil yakni terdapat pengaruh antara hasil disiplin kerja dan kinerja perangkat desa yang sekaligus dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengujian Hipotesis

Sebelum hipotesis nol (H_0) diajukan terlebih dahulu peneliti akan mengajukan hipotesis alternatif (H_a). Adapun bunyi hipotesis alternatif yaitu “ Ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja perangkat desa di Desa Sukaraja dan Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021”

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,865 lebih besar dari t tabel = 2,042, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja perangkat diterima.

Apabila dirubah menjadi Hipotesis nol (H_0) maka bunyinya adalah “ Tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja perangkat desa di desa sukaraja dan desa wakan kecamatan jerowaru kabupaten lombok timur tahun 2021”

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini terdapat “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa”. Penelitian ini menggunakan responden yang berjumlah perangkat desa sebanyak 36 orang.

Selanjutnya diberikan tes untuk mengetahui seberapa besar Kinerja perangkat desa. Adapun yang dijadikan sebagai ukuran kriteria untuk menilai ada tidaknya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja perangkat desa adalah dengan memberikan angket. Selanjutnya untuk melakukan uji hipotesis mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh kinerja perangkat desa dihitung menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai untuk uji hipotesis menggunakan SPSS $t_{hitung} = 3,865$ dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) = 0,000 yang dimana t_{hitung} (2-tailed) < t_{tabel} yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Uji t, hasil yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,865 lebih besar dari t tabel = 2,042, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja perangkat diterima.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dengan demikian peneliti berpendapat dan menyimpulkan bahwa dengan lebih menekankan disiplin kerja akan berpengaruh kinerja perangkat desa.

KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui beberapa teknik sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bagian terdahulu, maka langkah selanjutnya menyimpulkan menyimpulkan hasil analisa dengan teknik persentase, analisa interpretasi dan teknik statistik. Hasil analisa tersebut dapat disimpulkan:

Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus r product moment SPSS diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom *Extraction* yakni untuk disiplin kerja dengan hasil item 1 = 0.358, item 2 = 0.488, item 3 = 0.418 dan seterusnya begitu juga dengan kinerja perangkat desa untuk item 1 = 0.401, item 2 = 0.412, item 3 = 0.434 sampai item 10 dan r Tabel untuk $N = 36$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,329, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat r hitung $> r$ Tabel item 1 tidak valid baik itu hasil dari disiplin kerja maupun kinerja perangkat desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item 1 tidak valid baik itu hasil dari disiplin kerja maupun kinerja perangkat desa selain itu item dinyatakan **valid**.

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (rumus SPSS) diketahui bahwa kinerja perangkat desa memiliki alpha sebesar 0,680. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan reliabilitas pada variabel disiplin kerja dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan **reliabel**.

Sedangkan hasil output dari SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,865$ dan sig. (2-tailed) = 0,000 untuk $N = 36$ dengan taraf signifikan 5% = yang artinya bahwa t_{hitung} (2-tailed) $< t_{tabel}$. Maka didapatkan hasil yakni terdapat pengaruh antara hasil disiplin kerja dan kinerja perangkat desa yang sekaligus dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan analisa dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus product moment, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja perangkat desa maka hasil akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut: “ Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Desa Sukaraja Dan Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto.S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Miftahul Jannah L., Prasetyo B. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustafidah H., Taniredja T. 2003. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Purwanto. 2007. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta. CV Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta
- , 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta
- , 2013. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta
- , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta
- Supinah P., Suhendar (1989). *MKDU Bahasa Indonesia*. Bandung. kP3BAPTM
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 1999 tentang "Pokok-pokok Kepegawaian"*
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Edisi kelima. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada..
- www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-disiplin-kerja. (diunduh 29 Maret 2018)
- <https://www.neliti.com/id/publications/1022/penerapan-disiplin-dalam-meningkatkan-kinerja-aparatur-pemerintah-kecamatan>. (di unduh 29 Maret 2018)
- Nela N.,(2012). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Al-Ikhlas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon. (diunduh 29 Maret 2018)
- Sundari (2014). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. (diunduh 29 Maret 2018)